

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Cooperative learning adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada orang lain. Model pembelajaran ini telah terbukti dapat dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia.

Johnson (1994, hlm. 17) berpendapat bahwa *Cooperative Learning* adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut.

Cooperative Learning ini merupakan model pembelajaran yang mengaplikasikan proses belajar secara berkelompok. Pembelajaran ini difokuskan pada kelompok kecil yang terdiri atas 6 orang. Pada pembelajaran ini pula guru harus mampu membuat kerangka dalam mengajar, seperti rencana pembelajaran, alat peraga dan sumber-sumber yang menunjang. Maka akan efektif dan terstruktur proses belajar mengajar jika dikemas dengan kreatif dan sedemikian rupa. Jika hal tersebut berjalan maka akan tercapailah hasil belajar. Perlu diketahui dalam mencapai hasil belajar yang baik diperlukan tingkat ketercapaian yang mengukur sejauh mana kemampuan yang dimiliki siswa. Suatu ketercapaian hasil belajar akan menentukan

kualitas pemahaman yang dimiliki siswa. Karena kemampuan setiap siswa tentu berbeda-beda, tergantung tingkat kecerdasan yang dimiliki. Pada umumnya dipengaruhi oleh kerabat terdekat salah satunya adalah keluarga. Aspek lain pula akan berpengaruh, sekitar lingkungan tempat belajar akan berdampak pada kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran tidak hanya memiliki satu model saja, akan tetapi memiliki berbagai jenis dan bagian-bagian tertentu. Sejalan dengan hal tersebut peneliti tertarik mengangkat satu model pembelajaran. Model ini adalah *Cooperative Learning* atau sering disebut proses pembelajaran secara berkelompok. Pembelajaran ini bertujuan melatih kemampuan siswa dalam bekerjasama dengan berkelompok. Dengan belajar berkelompok pula siswa dapat menemukan ide-ide pemikiran dimana akan menunjang keberlangsungan proses pembelajaran.

Strategi yang digunakan peneliti dalam model ini adalah *picture and picture*. Menurut Suprijono dalam Miftahul huda (2009, hlm. 236) berpendapat bahwa *picture and picture* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran.

Media yang menunjang dalam strategi ini ialah gambar. Sumber belajar yang lain pun dapat menunjang tetapi dalam tipe ini lebih ditekankan pada penggunaan gambar. Dengan menggunakan media gambar akan menciptakan keantusiasan dalam belajar, sehingga pembelajaran menjadi menarik dan terarah sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Strategi ini pula mampu memberikan pemahaman siswa dengan waktu yang tak lama sehingga pada saat guru menyampaikan materi pelajaran siswa dengan cepat menangkapnya.

Cooperative learning sebagai model pembelajaran yang sistematis yang mengelompokkan siswa untuk tujuan menciptakan pendekatan
PGSD UPI Kampus Serang

Engkun Kurniati, 2017

PENGUNAAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE PICTURE AND PICTURE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP KEPAHLAWANAN DAN PATRIOTISME DI LINGKUNGAN DALAM MATA PELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran yang efektif, *cooperative learning* mengintegrasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademis. Davidson dan Warsham (2003, hlm. 29) mengemukakan *cooperative learning* adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil. Siswa belajar dan bekerja sama untuk sampai kepada pengalaman belajar yang optimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok. Karena itu *cooperative learning* didasarkan kepada teori-teori perkembangan kognitif, perlakuan, dan persandaran sosial.

David Ausubel (1996, hlm. 35) berpendapat bahwa pembelajaran yang bermakna merupakan suatu proses mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SD Negeri Taman Baru 2 bahwa dalam proses pembelajaran disini masih menggunakan metode ceramah, belum diterapkan suatu model. Maka saat proses belajar mengajar berlangsung, kondisi kelas menjadi tidak kondusif. Disebabkan siswa tidak ingin diam saat guru memberikan materi pelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi tidak efektif. Selain itu, peneliti pula menemukan cara belajar siswa. Dimana saat siswa belajar, masih secara individual. Maksud dari hal tersebut dalam proses pembelajaran, siswa belum dituntut bekerjasama dengan teman sebaya atau dengan teman kelasnya. Karena dalam pembelajaran di sekolah dasar ini, belum mengaplikasikan model pembelajaran berkelompok (*Cooperative Learning*). Metode pembelajaran saja yang sering digunakan. Sehingga suatu pembelajaran menjadi tidak berkembang, bahkan tujuan yang ditentukan tidak sesuai dengan fakta dilapangan.

Pada kenyataan di lapangan, keaktifan masing-masing siswa dalam belajar tentu berbeda. Disesuaikan dengan kemampuan dan pengetahuan yang

PGSD UPI Kampus Serang

Engkun Kurniati, 2017

PENGUNAAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE PICTURE AND PICTURE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP KEPAHLAWANAN DAN PATRIOTISME DI LINGKUNGAN DALAM MATA PELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dimiliki. Jika *kognitif* yang dimiliki siswa baik, maka akan baik pula kecerdasannya. Usia sekolah dasar merupakan usia *middle childhood* (masa anak-anak), dimana perkembangan berpikir pada arah pengetahuan yang diketahui siswa. Salah satu contoh siswa diberikan pertanyaan oleh peneliti pada materi atau konsep kepahlawanan dan patriotisme dilingkungan. Coba kalian sebutkan contoh sikap yang mencerminkan kepahlawanan dan patriotisme dilingkungan? misalnya sikap pahlawan bagi diri sendiri. Kemudian beberapa siswa menjawab rajin belajar bu dan taat beribadah. Terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai peneliti mempersiapkan media berupa gambar yang ditempelkan di papan tulis yang diurutkan secara acak. Dan dari gambar yang tertera siswa dapat mengurutkan secara logis sesuai dengan jawaban yang telah disebutkan tadi. Siswa pula dapat menyimpulkan makna dari gambar dan petunjuk yang ada. Pertanyaan tersebut untuk menstimulus pengetahuan siswa agar mampu berpikir kritis.

Pada materi pelajaran IPS bahwa hasil belajar siswa sudah cukup baik. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) nilai yang diperoleh siswa pada tugas akhir. Nilai yang diperoleh yaitu 7,3 sebagian siswa sudah mencapai KKM dan beberapa siswa yang masih dibawah KKM. Berbeda dengan sebelum penerapan model ini nilai yang diperoleh siswa, masih seluruh dikategorikan di bawah rata-rata. Dalam hal ini model yang diterapkan di SD Taman Baru 2 dapat menunjang pada pembelajaran yang ada. Membantu dalam mengembangkan keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh setiap guru.

Suatu pembelajaran yang ideal ialah proses pembelajaran terstruktur dan terencana yang dirancang sedemikian rupa, serta dalam pembelajaran guru dapat menerapkan suatu model pembelajaran sehingga dapat menarik antusias siswa dalam belajar serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam hal ini guru dan siswa dapat bekerja sama dalam proses pembelajaran, dimana

PGSD UPI Kampus Serang

Engkun Kurniati, 2017

PENGUNAAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE PICTURE AND PICTURE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP KEPAHLAWANAN DAN PATRIOTISME DI LINGKUNGAN DALAM MATA PELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

guru sebagai fasilitator yang memberikan stimulus sehingga timbulah respon siswa. Jika guru sudah mampu mencapai hal tersebut maka akan terciptalah pembelajaran yang efektif dan menarik.

Dari hasil Penelitian Nia Agustina (2014) dengan judul Penggunaan Model Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Membuat paragraf di kelas V SD Negeri Tinggar Kota Serang. Menyimpulkan bahwa setiap tahap pengamatan mengalami peningkatan mulai dari siklus 1 dengan persentase 60%, siklus II dengan persentase 78%. Pada siklus II hasil belajar peserta didik meningkat sebesar 77,03% dengan jumlah peserta didik yang tuntas 90,6% dan yang tidak tuntas sebanyak 9,4%.

Hasil Penelitian Istiqomah Eka Diyanti (2015) dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Pada Mata Pelajaran IPA di SD Negeri 03 Sentul. Menyimpulkan bahwa pada setiap tahapan pengamatan mengalami peningkatan. Dari mulai tahap prasiklus sebesar 57% selanjutnya pada siklus I diperoleh 63% hasil dan pada siklus sebesar II 94%

Berdasarkan hasil peneliti terdahulu bahwa pada setiap tahapan pengamatan mengalami peningkatan. Sejalan dengan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran secara berkelompok (*Cooperative Learning*). Karena model ini sangat berpengaruh pada keberlangsungan suatu proses pembelajaran. Saat menerapkan model ini yang peneliti temukan, saat siswa belajar sangatlah antusias tercipta kerjasama antar kelompok dan keaktifan dalam menanggapi persoalan sedang didiskusikan. Peneliti pula memiliki ide atau gagasan untuk mengemas model ini dengan kreatif sehingga menghasilkan suatu pembelajaran yang menarik.

Sejalan dengan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “PENGUNAAN MODEL
PGSD UPI Kampus Serang

Engkun Kurniati, 2017

PENGUNAAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE PICTURE AND PICTURE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP KEPAHLAWANAN DAN PATRIOTISME DI LINGKUNGAN DALAM MATA PELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

COOPERATIVE LEARNING TIPE PICTURE AND PICTURE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP KEPAHLAWANAN DAN PATRIOTISME DI LINGKUNGAN DALAM MATA PELAJARAN IPS”

B. Rumusan Masalah

- Bagaimana guru menerapkan model *Cooperative Learning tipe picture and picture* di kelas IV SD Negeri Taman Baru 2 Kota Serang pada Konsep Kepahlawanan dan Patriotisme di Lingkungan dalam Pembelajaran IPS?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- Untuk membantu guru dalam menerapkan model *Cooperative Learning tipe picture and picture* di kelas IV SD Negeri Taman Baru 2 Kota Serang pada Konsep Kepahlawanan dan Patriotisme di Lingkungan dalam Pembelajaran IPS.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi siswa

Dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning tipe picture and picture* dapat menstimulus keaktifan siswa dalam belajar serta menambah pengetahuan siswa dalam mengetahui konsep kepahlawanan dan patriotisme di lingkungan.

2. Bagi guru

PGSD UPI Kampus Serang

Engkun Kurniati, 2017

PENGUNAAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE PICTURE AND PICTURE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP KEPAHLAWANAN DAN PATRIOTISME DI LINGKUNGAN DALAM MATA PELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dapat mengembangkan model *Cooperative Learning* khususnya pada pembelajaran IPS dan memberikan motivasi mengajar dengan menggunakan strategi *picture and picture*.

3. Bagi sekolah

Memperluas pengajaran sehingga mengembangkan pembelajaran menjadi efektif dan meningkatkan hasil belajar.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang baru serta dapat diaplikasikan dikemudian hari dalam pembelajaran disekolah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat konsep kepahlawanan dan patriotisme dilingkungan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2017 tepatnya di SD Negeri Taman Baru 2 Kota Serang. Karena siswa di kelas IV SD Negeri Taman baru 2 Kota Serang ini masih banyak siswa yang belum mampu bekerjasama dengan teman sebaya saat belajar berkelompok serta kurangnya pemahaman siswa pada materi yang disampaikan. Maka dengan menerapkan model *cooperative learning* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Devinisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat istilah-istilah penting yang perlu dijelaskan agar memperjelas setiap variabelnya. Beberapa variabel yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Model *Cooperative Learning*

PGSD UPI Kampus Serang

Engkun Kurniati, 2017

PENGUNAAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE PICTURE AND PICTURE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP KEPAHLAWANAN DAN PATRIOTISME DI LINGKUNGAN DALAM MATA PELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pembelajaran Kooperatif / *Cooperative Learning* merupakan model pembelajaran dimana secara teknik menggunakan asas kerjasama dalam sebuah kelompok belajar. Teknik pembelajaran ini diterapkan dalam kelas dimana siswa dalam satu kelas dibagi kedalam kelompok kecil terdiri dari 4-6 orang atau lebih saling berpasangan untuk bertukar pendapat serta saling membantu satu sama lain dalam rangka mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

Stahl Mengatakan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* menempatkan siswa sebagai bagian dari suatu sistem kerja sama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar. Menurut Slavin model pembelajaran ini berangkat dari asumsi mendasar dalam kehidupan masyarakat, yaitu “*getting better together*”, atau “raihlah yang lebih baik secara bersama-sama” (dalam Sholihatin, 2008 hlm. 5)

2. Picture and Picture

Menurut Suprijono (dalam Miftahul Huda 2009, hlm. 236), *Picture and Picture* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Strategi ini mirip dengan *Example Non Example*, dimana gambar yang diberikan pada siswa harus dipasangkan atau diurutkan secara logis. Gambar-gambar ini menjadi perangkat utama dalam proses pembelajaran. Untuk itulah, sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk cara berukuran besar. Gambar-gambar tersebut juga bisa ditampilkan melalui bantuan power point atau software lain.

3. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

PGSD UPI Kampus Serang

Engkun Kurniati, 2017

PENGUNAAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE PICTURE AND PICTURE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP KEPAHLAWANAN DAN PATRIOTISME DI LINGKUNGAN DALAM MATA PELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut E. R. Hilgard (dalam Ahmad Susanto 2013, hlm. 3), belajar adalah suatu perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui latihan (pengalaman). Hilgard menegaskan bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembiasaan, pengalaman dan sebagainya.

2. Hasil Belajar

Sebagaimana kemukakan oleh Nawawi (dalam Ahmad Susanto, 2013, hlm. 5) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

4. Pembelajaran IPS DI SD

Satu satu materi pembelajaran IPS di Sekolah Dasar yaitu materi Kepahlawanan dan Patriotisme dilingkungan. (Buku Paket IPS Kelas 4 SD/MI, Penerbit : Yudhistira).

PGSD UPI Kampus Serang

Engkun Kurniati, 2017

PENGUNAAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE PICTURE AND PICTURE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP KEPAHLAWANAN DAN PATRIOTISME DI LINGKUNGAN DALAM MATA PELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu